

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) PADA KUALITAS LABA

Ike Oktavia Napitu¹, Jacobus Widiatmoko², Maria Goreti Kentris Indarti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

Email : ikeoktavianapitu@mhs.unisbank.ac.id, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id,
kentris@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Riset berikut dimaksudkan agar dapat memahami bagaimana kualitas laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2022 yang dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan dan kumpulan peluang investasi. Pada situasi ini, sistem tata kelola perusahaan diperkuat oleh rapat komite audit, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Sementara *investment opportunity set* diprosikan memakai *capital expenditures to book value of asset (CA/BVA)*. Perusahaan barang konsumsi yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 ialah subjek riset ini. Sampel memakai teknik *purposive sampling* melalui kualifikasi yakni perusahaan yang mana tercantum dalam BEI, perusahaan tidak menerbitkan *annual report* serta perusahaan yang mengalami kerugian finansial sepanjang tahun 2019 - 2022. Pada riset ini, sampel yang bisa diambil ialah 29 perusahaan, dan data pengamatan yang dikumpulkan berjumlah 116. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi sederhana. Hasil riset mendapatkan hasil kepemilikan institusional dan komite audit mempunyai efek positif yang signifikan, sedangkan komisaris independen memiliki efek negatif yang signifikan. Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan set peluang investasi tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba.

Kata kunci: kualitas laba, mekanisme *corporate governance*, sektor penghasil barang konsumsi, *investment opportunity set*.

Abstract

The following research is intended to understand how earnings quality in consumer goods companies listed on the IDX during the period 2019 - 2022 is influenced by corporate governance mechanisms and the collection of investment opportunities. In this situation, the corporate governance system is strengthened by audit committee meetings, independent commissioners, ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality. While the investment opportunity set is proxied using capital expenditures to book value of assets (CA/BVA). Consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 are the subject of this research. The sample uses purposive sampling technique through qualifications, namely companies which are listed on the IDX, companies that do not publish annual reports and companies that experience financial losses throughout 2019 - 2022. In this research, the sample that can be taken is 29 companies, and the observation data collected totals 116. Hypothesis testing uses simple regression analysis. The results showed that institutional ownership and audit committee have a significant positive effect, while independent commissioners have a significant negative effect. Ownership concentration, managerial ownership, audit quality, and investment opportunity set have no effect on earnings quality.

Keywords: *earnings quality, corporate governance mechanism, consumer goods manufacturing sector, investment opportunity set*

PENDAHULUAN

Tujuan Perusahaan dibentuk ialah untuk memaksimalkan laba sebanyak-banyaknya (Santi & Wardani, 2018). Salah satu elemen paling penting dari laporan keuangan ialah laba, yang sangat diperhatikan oleh pihak eksternal. Bisnis dengan keuntungan besar atau telah mengalami peningkatan signifikan biasanya menjadi pilihan para investor. (Ayem & Lori, 2020). Kualitas laba bisa menjadi informasi penting yang bisa dijadikan acuan oleh pihak yang memiliki kepentingan (Lexputri *et al*, 2022). sebab terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, kualitas lebih penting daripada jumlah laba yang tinggi. (Sudirgo *et al*, 2021).

Fenomena atau kasus yang pernah berlangsung di perusahaan penghasil bidang konsumsi yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada tanggal 26 Maret 2019, audit yang dikeluarkan oleh lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) terkait dengan asumsi kecurangan oleh pihak manajemen. Iama AISA. Pertama, ada asumsi overstatement sejumlah 4 triliun rupiah di akun piutang usaha, inventaris, dan aset tetap grup AISA; penjualan sejumlah 662 miliar rupiah dan Ebitda Entitas Makanan sejumlah 329 miliar rupiah. Kedua, ada kemungkinan jika Grup AISA akan memberikan dana sebesar 1,78 Triliun rupiah melalui bermacam skema pada pihak yang diduga memiliki hubungan bersama manajemen terdahulu. Ketiga, pemangku kepentingan yang relevan tidak menerima pengungkapan yang cukup.

Dengan mempertimbangkan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, Kondisi ini mendapatkan hasil laporan laba perusahaan kurang berkualitas. Jadi, mekanisme GCG dan *Investment Opportunity Set* (IOS) ialah komponen yang diduga memberikan pengaruh pada kualitas laba pada riset ini.

Corporate governance ialah prinsip dasar dalam pengaturan perusahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana

kerja yang menguntungkan dan mempromosikan persaingan yang sehat di antara karyawan. Komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional ialah mekanisme internal manajemen perusahaan.

Mekanisme pertama ialah komisaris independen. Komisaris independen berusaha untuk menjaga keseimbangan pada proses pemilihan keputusan, terutama dengan mengamankan pemilik saham minoritas dan pihak lain di mana memiliki keterkaitan. Pada menjalankan tugasnya anggota dewan komisaris harus bekerja melalui jalan mandiri dan independen. (Farida & Kusumumaningtyas, 2017). Komisi independen harus dibentuk guna menegaskan jika Good Corporate Governance (GCG) diterapkan.

Pada tata kelola perusahaan, komite audit didirikan oleh dewan komisaris. Komite ini memiliki tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris melaksanakan pekerjaannya. Menurut BAB IV pasal 13 Otoritas Jasa Keuangan, komite audit wajib menyelenggarakan pertemuan rutin tiga (tiga) bulan sekali atau empat (empat) kali setahun. (Triyanto & Putri, 2023).

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu (Widiatmoko & Indarti, 2018). sebab pemegang saham mayoritas akan memiliki akses ke kebijakan pengendalian perusahaan, Kualitas laba akan meningkat sebab mayoritas pemegang saham menginginkan laporan keuangan yang relevan dan bisa diandalkan saat membuat keputusan.

Lewat kepemilikan manajerial yang substansif, manajemen memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk saling menguntungkan bagi pemegang saham dan diri mereka sendiri. (Rahmawati & Retnan, 2017).

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, investasi, dan lembaga berbeda pada suatu organisasi bisa memengaruhi cara laporan keuangan dibuat, sehingga laporan laba bisa menarik perhatian pihak berkepentingan dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. (Leputri *et al.* 2022).

Kualitas audit dinilai oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan profesional auditor. KAP yang melaksanakan koneksi bersama big four dan KAP yang tidak melaksanakan koneksi bersama big four. (De Angelo, 1981). (Hartoko & Astuti, 2021).

Investment Opportunity Set (IOS) memberi perusahaan kesempatan untuk berkembang. IOS memainkan peran penting dan memengaruhi nilai perusahaan, sehingga bisa dianggap sebagai pilihan investasi dan portofolio aset masa depan. (Santoso & Handoko, 2022).

Berdasarkan penjelasan peneliti sebelumnya, riset ini diberi judul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) pada Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 hingga 2022)".

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas kaitan antara agen yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan dan pemilik atau pemegang saham. Hubungan keagenan sering menyebabkan masalah keagenan sebab kepentingan yang berbeda antara manajemen serta pemegang saham. (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori ini, pemegang saham ingin perusahaannya berjalan terus (*going concern*) dan memperoleh return yang besar atas investasi yang telah dilaksanakan. Di sisi lain, manajemen ingin menerima imbalan atau bonus yang besar atas kinerja yang telah ditunjukkan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal, menurut Spence (1973), ialah tindakan seseorang di pasar yang memberikan informasi pada orang di pasar dengan sengaja atau tidak sengaja untuk mengubah kepercayaan mereka. Informasi ini bisa mendapatkan hasil kenaikan harga saham, yang ialah sinyal positif. Namun, informasi disebut sebagai sinyal negatif jika memiliki efek negatif (Oktapiani & Ruhayat, 2019). Investor memilih untuk berinvestasi sebab kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan. sebab lebih banyak prospek keuntungan di masa depan, IOS yang tinggi memiliki kecenderungan mendapatkan nilai baik dari investor.

Kualitas Laba

Pentingnya kualitas laba sangat penting bagi pemangku kepentingan investor, calon investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya, mengingat pengakuan mereka atas peran krusialnya (Murniati 2019). Penilaian kinerja perusahaan saat ini dan kapasitasnya untuk memprediksi kinerja masa depan dapat dikurangi melalui pemeriksaan kualitas laba. (Anggrainy & Priyadi, 2019). Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi keandalan informasi keuangan terletak pada pengawasan kualitas laba; ada korelasi antara pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan penyediaan informasi keuangan berkualitas tinggi. (Supomo & Amanah, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Komisaris Independen dan Kualitas Laba

Komisaris independen bertanggung jawab atas tindakan manajemen. makin banyak diantisipasi bahwa Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan pengawasan, yang mengarah pada hasil laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan dan peningkatan pengungkapan laba. (Hartoko & Astuti, 2021).

Hasil riset yang dilaksanakan oleh Benarda & Desmita (2022), Puteri & Saraswati (2019), Putri & Imron (2022), Utomo *et al.* (2020) mengemukakan jika ada pengaruh positif dari komisaris independen pada kualitas laba. Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H1 : Komisaris independen menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Komite Audit dan Kualitas Laba

Salah satu lembaga penting pada GCG adalah komite audit, yang melaksanakan tugas pengawasan untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik. (Wahyudianti et al. 2021). Komite audit berkumpul dengan sesama anggota komite audit untuk melaksanakan tugas pengawasannya. Diharapkan tingkat manajemen laba akan dikurangi lewat pertemuan rutin komite audit.

Riset yang dilaksanakan oleh Lailatul et al. (2021), Triyanto & Putri (2023), dan Dessy & Simbolon (2022) mendapatkan hasil total perjumpaan komite audit berkontribusi pada mutu keuntungan. Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H2 : Komite audit menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Laba

Mayoritas pemegang saham akan mengawasi perusahaan untuk memastikan manajemennya tidak melaksanakan kecurangan pada laporan keuangan. (Pratomo & Nuraulia, 2021). sebab pemegang saham mayoritas seringkali memakai informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan, mereka tidak ingin menbisakan informasi laba yang tidak relevan serta tidak kredibel.

Kualitas keuntungan ditingkatkan oleh konsentrasi kepemilikan, menurut studi Idode & Oloko (2018) dan Sousa & Galdi (2016). Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H3 : konsentrasi kepemilikan menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba

Menurut teori agensi, manajer bertanggung jawab atas manajemen perusahaan mereka. (Nandika & Sunarto, 2022). Oleh sebab itu, konflik keagenan mungkin lebih rendah jika manajer juga memiliki saham pada perusahaan.

Hasil riset Hidayatul et al. (2022), Putri & Imron (2022), dan Safira et al. (2022) mendapatkan hasil kualitas laba

ditingkatkan oleh kepemilikan manajemen. Oleh sebab itu, hipotesis riset ini adalah :

H4 : Kepemilikan manajerial menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba

sebab kepemilikan oleh investor institusional mewakili sumber kekuasaan di mana bisa memberikan dukungan ataupun sebaliknya pada kinerja manajemen, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan pada kinerja manajemen. Dipercaya jika kepemilikan institusional memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memantau tindakan manajer daripada kepemilikan individu. (Novieyanti & Kurnia, 2016).

Hasil riset Aurelia et al. (2020), Elma & Nuswandari (2020), Hidayatul et al. (2022), Lexputri et al. (2022), Lova & Salim (2020), Putri & Imron (2022) mendapatkan hasil kualitas laba ditingkatkan oleh kepemilikan institusional. Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H5 : Kepemilikan Institusional menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Kualitas Audit dan Kualitas Laba

KAP yang melaksanakan koneksi bersama KAP Big Four punya reputasi serta pengalaman yang lebih baik, hingga audit mereka dianggap berkualitas lebih tinggi. Audit ini dianggap bisa dengan lebih akurat menemukan ketidakwajaran pada pelaporan keuangan. (Hartoko & Astuti, 2021).

Studi Juwita (2020), Kristanti (2022), Hartoko & Astuti (2021) mengemukakan kualitas laba diberikan pengaruh oleh kualitas audit. Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H6 : kualitas audit terkait menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba

sebab mereka bisa menarik minat investor untuk menanamkan modal, perusahaan dengan tingkat Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi cenderung dinilai positif. sebab untuk

mempertahankan pertumbuhan laba, hal ini bisa mendorong manajer untuk menerapkan manajemen laba. (Al-vionita & Asyik, 2016).

Studi oleh Al-vionita & Asyik (2016), Lova & Salim (2020), dan Yani et al. (2021) mengemukakan kelompok peluang investasi berdampak positif pada kualitas laba. Dengan demikian hipotesis riset ini ialah :

H7 : *investment opportunity set* menghasilkan dampak positif signifikan pada kualitas laba.

METODE RISET

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dokumenter dipakai guna akuisisi data; proses ini memerlukan pengambilan dan dokumentasi informasi penting dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan. Data dimana memberikan dukungan terhadap riset ini berasal dari studi pustaka yang dilaksanakan di jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang meneliti topik riset. Riset ini juga menguji hipotesis dengan memakai metode regresi linier berganda.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel

Kualitas Laba

Variabel dependen di riset berikut ialah kualitas laba. Keakuratan hasil laporan keuangan menunjukkan kualitas laba. Riset sebelumnya oleh Penman (2001) mendapatkan hasil rasio arus kas aktivitas operasi bersama laba bersih ialah cara untuk mengukur kualitas laba. Pengukuran kualitas laba menerapkan pengukuran pendekatan Penman (2001) kemudian dipakai pada riset yang dilaksanakan oleh Nugroho & Radyasa (2019), Rahmawati et al. (2022), Widiatmoko & Indarti (2019), Zabrina & Widiatmoko (2024). Perhitungan indeks kualitas laba menerapkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earnings Quality} = \frac{\text{Cash Flow From Operation Activities}}{\text{Net Income}}$$

Komisaris Independen

Widiatmoko (2020)

mengemukakan jika variabel ini bisa dihitung dengan membandingkan rasio

jumlah independensi dengan total anggota dewan komisaris dari setiap perusahaan.

Komisaris independen = Komisaris independen / Jumlah anggota dewan komisaris

Komite Audit

Jumlah pertemuan komite audit selama satu tahun ialah jumlah pertemuan yang dilaksanakan komite audit untuk meningkatkan pengawasan dan pengawasan pada tindakan manajemen. Jumlah pertemuan ini bisa dihitung. Menurut Rahcmawati et al. (2022), rumus berikut bisa dipakai guna mengukur komite audit :

Komite Audit = Jumlah Rapat Komite Audit

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah metrik yang mengevaluasi proporsi saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut sebuah studi oleh Widiatmoko & Indarti (2018), konsentrasi ini dapat diukur melalui ekspresi matematika sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sum \text{Saham Kepemilikan terbesar}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Untuk menghitung variabel riset kepemilikan manajemen, gunakan skala rasio untuk mengukur jumlah saham manajemen dan saham perusahaan yang beredar. Menurut riset yang dilaksanakan oleh Mulyani et al. (2022), rumus bisa dipakai guna mengukur kepemilikan manajemen :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} \times 100 \%}{\text{Jumlah keseluruhan saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Salah satu cara untuk menghitung kepemilikan institusi ialah dengan menghitung presentase kepemilikan saham pihak institusi dibandingkan dengan total modal saham yang beredar.. Rahmawati dan Retnan (2017) mengatakan jika metode untuk pengukuran kepemilikan institusional bisa dirumuskan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional} \times 100 \%}{\text{Total keseluruhan saham yang beredar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan KAP yang berafiliasi dengan

Big Four dianggap lebih tinggi karena peningkatan reputasi dan keahlian mereka. Audit semacam itu diyakini memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendeteksi anomali dalam laporan keuangan secara akurat (Hartoko & Astuti, 2019). Evaluasi kualitas audit melibatkan penggunaan variabel biner. Auditor eksternal yang terkait dengan Empat Besar diberi nilai 1, sedangkan mereka yang tidak terkait dengan perusahaan-perusahaan ini menerima nilai 0 (Hartoko & Astuti, 2021).

Investment Opportunity Set

Untuk mengetahui seberapa besar aliran tambahan modal saham perusahaan, memakai *Capital expenditure to book value of asset ratio* (CAPBVA). Perusahaan bisa memanfaatkan modal saham ini untuk investasi lebih banyak pada aktiva produktifnya, yang memungkinkan mereka untuk berkembang. Menurut riset (Hidayah, 2015) IOS bisa dihitung dengan cara berikut :

$$CA/BVA = \frac{TAT\ dst}{TA}$$

Keterangan:

TATdst : Tambahan Aktiva Tetap pada satu tahun (Pengurangan aktiva tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya).

TA : Total Aktiva (total kekayaan perusahaan).

Ukuran Perusahaan

logaritma natural dari semua aset perusahaan dipakai guna menghitung ukuran perusahaan. Studi Widiatmoko & Indarti (2019), Ika & Widiatmoko (2022), dan Widiatmoko & Indarti (2018) mendapatkan hasil ukuran perusahaan bisa dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$UP = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Perusahaan penghasil barang konsumsi di mana tercantum pada BEI mulai periode 2019 - 2022 ialah subjek riset ini. Pada riset ini, teknik pengambilan sampel purposive dipakai; detailnya bisa ditemukan di Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan penghasil pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 - 2022	50
2	Perusahaan penghasil barang konsumsi yang tidak membuat laporan tahunan selama periode 2019–2022	-2
3	Perusahaan penghasil pada industri barang konsumsi yang mengalami kerugian antara tahun 2019 dan 2022	-19
Jumlah Sampel Riset		29
Jumlah Data Observasi		116

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada riset ini berasal dari laporan tahunan perusahaan 2019–2022, DIMANA bisa diakses di www.idx.co.id, situs web BEI.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 untuk Windows. Untuk mengetahui jawaban hipotesis, peneliti memakai analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dimana mencakup uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Data riset mencukupi kriteria untuk pengujian hipotesis memakai multiple linear regression sebab asumsi klasik telah diuji. Model riset memakai multiple linear regression ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3KK + \beta_4KM + \beta_5KIS + \beta_6KAUD + \beta_7IOS + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KK : Konsentrasi Kepemilikan

KM : Kepemilikan Manajerial

KIS : Kepemilikan Institusional
KAUD : Kualitas Audit
IOS : *Investment Opportunity Set*
 ε : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Guna mendeskripsikan variabel berdasarkan nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan nilai persebaran data (standar deviasi). Hasil uji statistika deskriptif data riset tercantum di Tabel 2.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan mempertimbangkan hasil tes sebelumnya, Tabel 3 mendapatkan hasil variabel independen bisa memberikan penjelasan variabel dependen dengan nilai R Square 0,088, atau 8,8%. Komisariss independen, komite audit, kosentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kualitas audit, dan set peluang investasi (IOS) ialah faktor-faktor yang bertanggung jawab atas variabel kualitas laba sejumlah 8,8%. Namun, 91,2% dari kemampuan variabel tersebut bisa disebabkan oleh unsur-unsur tambahan yang tidak ditangani oleh riset ini.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi F sejumlah 0,029 < 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Dengan kata lain, semua variabel independen, termasuk KI, KA, KK, KM, KIS, KAUD, dan IOS, berdampak pada variabel dependen, yakni kualitas laba (KL).

Uji Parsial (Uji t)

Dampak variabel independen pada variabel dependen diukur lewat uji t, yang dihitung dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5%, seperti yang ditunjukkan di Tabel 5.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen (X1)	106	0,000	0,750	0,379	0,175
Jumlah Rapat Komite Audit (X2)	106	3,000	12,000	5,509	1,790
Konsentrasi Kepemilikan (X3)	106	0,005	0,925	0,514	0,291
Kepemilikan Manajerial (X4)	106	0,006	0,921	0,366	0,295
Kepemilikan Institusional (X5)	106	0,005	0,997	0,449	0,309
Kualitas Audit (X6)	106	0,000	1,000	0,556	0,499
IOS (X7)	106	-3,475	0,296	0,012	0,354
SIZE(UP)	106	20,991	32,826	29,056	1,925
TACit	106	-1,862	5,332	1,234	0,984

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,397 ^a	0,158	0,088	1,039

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,601	8	2,450	2,268	0,029 ^b
Residual	104,789	97	1,080		
Total	124,390	105			

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,528	1,550		0,986	0,327
DKI (X1)	-0,047	0,620	0,008	0,076	0,040
KA (X2)	0,226	0,059	0,380	3,846	0,000
KK (X3)	0,025	0,410	0,007	0,061	0,951
KM (X4)	0,026	0,272	0,010	0,094	0,926
KIS (X5)	0,028	0,228	-0,012	-0,122	0,003
KAUD (X6)	-0,029	0,214	-0,013	-0,134	0,894
IOS (X7)	-0,117	0,290	-0,038	-0,403	0,688
SIZE(UP)	0,051	0,051	0,096	0,991	0,324

Dependent Variable: TACit

Pengaruh Komisaris Independen pada Kualitas Laba

Dengan koefisien beta -0,047, nilai signifikansi Komisaris Independen ialah 0,040. Studi ini mengemukakan jumlah dewan komisaris independen pada tata kelola perusahaan menurunkan kualitas laba. Dengan demikian, **H1 ditolak**. Dewan komisaris independen tidak selalu bertanggung jawab atas kinerja manajer; kadang-kadang, mereka ada untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Namun, terbiasa komponen lain yang bisa membantu dewan komisaris independen menjalankan tugasnya dengan baik.

Riset ini, seperti yang ditunjukkan oleh Agustin & Rahayu (2021), Martinus & Kusumawati (2021), dan Aningrum & Muslim (2020), mendapatkan hasil kualitas laba dipengaruhi secara signifikan oleh komisaris independen. Namun, temuan riset ini bertentangan dengan studi Benarda & Desmita (2022) yang mendapatkan hasil kualitas laba meningkat secara signifikan dengan bantuan komisaris independen. Hasil ini berbeda pula dengan pengkajian Aurelia et al. (2020), Fathussalmii et al. (2019) menunjukkan hasil komisaris independen tidak memberikan dampak pada kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit pada Kualitas Laba

Dengan koefisien beta 0,226, nilai signifikan 0,000 > 0,05 mendapatkan hasil komite audit telah melaksanakan rapat secara efektif dan jika pengawasan yang

dilaksanakan komite audit telah dilaksanakan dengan benar. Dengan demikian, **H2 diterima**. Komite audit berkumpul berkali-kali, sehingga tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan dengan lebih baik. Ini sebab mereka memiliki kekuasaan penuh atas perusahaan, sehingga mereka bisa memberikan audit kualitas terbaik.

Hasilnya relevan dengan studi yang dilakukan oleh Dessy & Simbolon (2022), Lailatul et al. (2021), dan Triyanto & Putri (2023), mengungkapkan korelasi positif antara frekuensi rapat komite audit serta mutud keuntungan. Temuan penelitian ini kontras dengan temuan Prabowo (2017), yang mengklaim hubungan yang signifikan antara jumlah rapat komite audit dan kualitas laba. Wahyudianti et al. (2021) mengemukakan jika kualitas laba tetap tidak terpengaruh oleh frekuensi rapat komite audit.

Pengaruh Konsentrasi kepemilikan pada Kualitas laba

Dengan nilai signifikansi 0,951 dan koefisien beta 0,025, bisa disimpulkan jika konsentrasi kepemilikan tidak memengaruhi kualitas laba laba di perusahaan penghasil barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022. Oleh sebab itu, nilai signifikansi > 0,05 (nilai signifikansi > 0,05). Dengan demikian, **H3 ditolak**. Ini sebab mayoritas pemegang saham tidak memiliki keahlian pengawasan atau pemahaman sepenuhnya tentang kondisi teknis perusahaan. sebab keterampilan

yang kurang, pemegang saham mayoritas tidak memiliki insentif untuk secara aktif mengawasi manajer.

Hasil ini selaras dengan riset oleh Idode & Oloko (2018) dan Sousa & Galdi (2016), yang mengemukakan konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh pada kualitas laba. Namun, menurut Romadhon & Kusuma (2020), kualitas laba tidak dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Elfita et al. (2022), Pratomo dan Nuraulia (2021) mengemukakan konsentrasi kepemilikan berkorelasi negatif dengan kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Kualitas Laba

Dengan koefisien beta 0,026 dan nilai signifikansi 0,926, nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi, **H4 ditolak**. Tidak memberikan pengaruh pada kualitas laba. Ini sebab manajemen tidak memiliki semua saham perusahaan. Jumlah saham manajemen minimal dibandingkan dengan kelompok pemegang saham lain dalam organisasi. Akibatnya, manajemen melepaskan tanggung jawab pengambilan keputusan dan tidak dapat menyelaraskan keputusan dengan kepentingannya sendiri.

Studi oleh Rahmawati & Retnan (2017), Widmasari et al. (2019), Sari & Widodo (2022), dan Aurelia et al. (2020) mengemukakan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen. Namun, tidak mendukung temuan riset yang dilaksanakan oleh Putri & Imron (2022), Safira et al. (2022), dan Hidayatul et al. (2022), yang menyatakan kepemilikan manajemen memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas laba. Namun, studi Polimpung (2020) mengemukakan kepemilikan manajemen berkorelasi negatif dengan kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Kualitas Laba

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,003 dengan nilai koefisien beta sejumlah 0,028 ($0,003 < 0,05$) maka bisa diambil simpulan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laba. Jadi, **H5 diterima**. Menggabungkan kepemilikan kelembagaan memungkinkan perusahaan untuk menurunkan biaya melalui penerapan mekanisme

pemantauan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mencapai hasil keuangan yang menguntungkan. Kemanjuran pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional sebagian besar bergantung pada tingkat investasi, yang berpotensi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset ini selaras dengan riset Aurelia et al. (2020), Lexputri et al. (2022), Lova & Salim (2020), Putri & Imron (2022), Elma & Nuswandari (2020), dan Hidayatul et al. (2022) yang mendapatkan hasil kualitas laba dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional. Sebaliknya, studi oleh Rahmawati & Retnan (2017), Widmasari et al. (2019), dan Sari & Widodo (2022) mengemukakan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen.

Pengaruh Kualitas Audit pada Kualitas Laba

Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kualitas audit, menurut nilai signifikansi 0,894 yang memiliki koefisien beta -0,029 dan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, **H6 ditolak**. Sementara beberapa perusahaan telah mengadopsi praktik ini, efektivitas audit yang dilakukan oleh KAP bekerja sama dengan perusahaan Empat Besar tidak mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Pemegang saham menunjukkan ketidakpedulian terhadap entitas yang bertanggung jawab untuk mengaudit catatan keuangan perusahaan, dengan asumsi bahwa audit yang dilakukan oleh KAP dalam kemitraan dengan Empat Besar atau secara independen menghasilkan hasil yang setara. Persepsi ini berakar pada kewajiban auditor yang bekerja untuk perusahaan publik untuk mematuhi semua standar peraturan.

Studi Elma & Nuswandari (2020), Puteri & Saraswati (2019), dan Rahmawati et al. (2022) mengemukakan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Namun, hasil riset Juwita (2020), Kristanti (2022), Shavira & Febrian (2023), Hartoko & Astuti (2021) mendapatkan hasil kualitas audit berdampak positif pada kualitas laba. Sebaliknya, riset oleh Anggrainy & Priyadi

(2016) mengemukakan kualitas laba berkorelasi negatif dengan kualitas audit.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* pada Kualitas Laba

Menurut riset ini, kelompok peluang investasi memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,688 dan koefisien beta sejumlah -0,117. Nilai signifikan $> 0,05$, yang berarti jika kelompok peluang investasi tidak memengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, **H7 ditolak**. Ini sebab investor tidak memprioritaskan set peluang investasi saat membuat keputusan investasi. Jadi investor fokus pada angka laba daripada nilai peluang investasi perusahaan. IOS tidak memengaruhi kualitas laba sebab investor lebih tertarik untuk menbisakan capital gain jangka pendek daripada keuntungan jangka panjang.

Hasil riset oleh Mulyani et al. (2022), Oktapiani & Ruhayat (2019), dan Safira et al. (2022) mendapatkan hasil set peluang investasi tidak memengaruhi kualitas laba. Namun, tidak mendukung temuan riset oleh Al-vionita & Asyik (2016), Yani et al. (2021), Lova & Salim (2020), dan Fathussalmii et al. (2019), yang mendapatkan hasil kumpulan peluang investasi berdampak positif pada kualitas laba. *Investment opportunity set* negatif signifikan pada kualitas laba, menurut riset yang dilaksanakan oleh Safitri & Muliati (2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba

Di pengkajian berikut, metrik perusahaan berfungsi sebagai variabel kontrol, dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba, sebab nilai signifikansi $0,324 > 0,05$.

Studi ini mendukung Rahmania (2019) dan Safitri (2020) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Tidak selalu terjadi bahwa perusahaan dengan aset dan sumber daya yang besar menghasilkan keuntungan yang baik (Charisma & Suryandari, 2021).

SIMPULAN

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi bermacam faktor, seperti komisaris independen, frekuensi

pertemuan komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan IOS, mengenai kualitas laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2022. Pemeriksaan mengungkapkan bahwa hasil komite audit dan kepemilikan institusional berdampak positif terhadap kualitas laba. komisaris independen, Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, peluang investasi, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh pada kualitas laba.

KETERBATASAN DAN SARAN

Studi ini mendapatkan hasil ada banyak variabel independen lainnya yang bisa memengaruhi kualitas laba, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa keterbatasan yang ditemukan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yang relatif kecil, hanya 0,088, atau 8,8%. Sampel riset ini hanya melihat perusahaan di industri barang konsumsi saja.

Peneliti harus mengatasi keterbatasan riset ini dengan memberikan rekomendasi pada peneliti lain yang akan mengambil topik dengan kualitas keuntungan ini. Agar bisa membuat generalisasi, peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak perusahaan daripada hanya perusahaan pada industri barang konsumsi. Diharapkan juga bisa memperluas variabel independen lainnya untuk mengetahui faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laba, seperti konservatisme akuntansi, likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-vionita, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Struktur Modal , Investment Opportunity Set (IOS), Ddan Pertumbuhan Laba Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Anggrainy, L., & Priyadi, maswar patuh. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan *investment opportunity*

- set pada kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235-244.
- Benarda, & Desmita. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* , Persistensi Laba dan Earning Growth Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 73–88.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi pada kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221-234.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Reputasi KAP , Audit Fee , dan Komite Audit pada Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Penghasil Tahun 2017-2019. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, XX(September), 350–359.
- Fathussalmii, Darmayanti, Y., & Fauziat, P. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Corporate Governance* Pada Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil yang Listing di BEI tahun 2011-. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Ghozali, I. (2016). *Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Idode, P. E., & Oloko, M. (2018). Does Ownership Concentration Influence Discretionary Earnings Quality in Emerging Market : Evidence from Nigeria. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 5(2), 105–117.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Agency Costs and the Theory of the Firm. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juwita, C. L. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(4), 637–648.
- Lexputri, D., Akuntansi, P. S., & Instiusional, K. (2022). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan instiusional dan leverage pada kualitas laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(3), 352–363.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Pada Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks Lq-45. *JURNALKU*, 1(4), 294–311.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial pada kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 910-920.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Kualitas Laba Pada Perusahaan Penghasil*. *JURNAL EKONOMI DAN PEMBANGUNAN*. Volume 10(2), 80–91.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba : Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7, 173–188.
- Penman, S. H. (2001). On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models for Use in Equity Valuation : A Response to Lundholm and O ' Keefe. *Contemporary Accounting Research*, 18(4).
- Polimpung, L. J. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*, 12(November), 215–222.
- Pratama, A. D., & Sunarto, S. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Pada Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021).

- Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.71>
- Puteri, A. A., & Saraswati, E. (2019). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Pada Kualitas Laba. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2)
- Putri, K. D., & Imron, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance Pada Kualitas Laba Pada Perusahaan Penghasil Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 693–702.
- Rahmawati, D., Aprilia, E. A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Prudence , Struktur Modal , Dan Voluntary Disclosure Pada Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 383–394.
- Rahmawati, H., & Retnan, E. D. (2017). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2022). The Role Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality In Improving Earnings Quality. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 195–209.
- Romadhon, F., & Kusuma, I. W. (2020). Apakah Kemampuan Manajerial Meningkatkan Kualitas Laba ? Peran Moderasi Kualitas Tata Kelola Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 105–120. <https://doi.org/10.31106/bagus.v17i2.6067>
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Sarra, H. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , IOS , Laverage dan Profitabilitas Pada Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 1(4).
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Pada Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Penghasil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 161–172.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647.
- Sousa, E. F. De, & Galdi, F. C. (2016). Revista De Administração The Relationship Between Equity Ownership Concentration And Earnings Quality : Evidence From Brazil. *Revista de Administração*, 51(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.rausp.2016.07.006>
- Sudirgo, T., Bangun, N., & Yuniarwati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Quality pada Perusahaan Penghasil di Indonesia. *Business Management Journal*, vol. 17, no. 1, 2021, pp. 39-55, [doi:10.30813/bmj.v17i1.2257](https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2257).
- Sugianto, S., & Sjariief, J. (n.d.). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 80–102.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Widiatmoko, A., & Indarti, M. K. (2019). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159.
- Widiatmoko, J. (2020). *Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value*. 13–25.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46.
- Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2024). *Pengaruh GCG Pada Kualitas Laba – Fair Value Character count : 60526*.